



STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN KARAKTER SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK KELAS V B DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AT-TAQWA SAMBAS

Wiwit Destu, Nuraini, Topik

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Jl. Raya Sejangkung Kawasan Pendidikan Tinggi Sebayan-Sambas Kalimantan Barat
wiwitdestu290@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to reveal, about 1) Preparation of Akidah Akhak teacher in instilling the character of courtesy of class V B student at Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Sambas. 2) presentation of the strategy of Akidah Akhlak teachers in instilling the character of courtesy of class V B students at the At-Taqwa Sambas private Madrasah Ibtidaiyah. 3) the supporting and inhibiting factors of the Akidah Akhlak teachers in instilling the character of courtesy of class V B students in At-Taqwa Sambas private Ibtidaiyah Madrasah. This research uses descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data display, and conclusions. The results showed that; 1) preparation of Akidah Akhlak teacher strategies in instilling the character of courtesy of class V B student at Madrasah Ibtidaiyah private At-Taqwa Sambas for the 2019-2020 school year was carried out by 7 generating student motivation and interest, a) prepare mentally, b) arouse student motivation and interest, c) stimulating and arousing student curiosity, d) setting up an atmosphere and open learning climate, e) positive suggestions for students, f) delivering learning objectives, g) opening students' insights. 2) presentation of Akidah Akhlak teacher strategies in instilling the character of courtesy of class V B students at At-Taqwa Sambas private Madrasah Ibtidaiyah for the 2019-2020 academic year are carried out in 7 ways, namely: a) communicative language according to student development, b) intonasi voice in delivering material, c) eye contact with students, d) refreshing joke-jokes, e) repeating material, f) asking questions, g) mapping of material successful or not 3) supporting and inhibiting factors for Akidah Akhlak teachers in instilling the characters in instilling the character of courtesy class V B students at At-Taqwa Sambas private Madrasah Ibtidaiyah for the 2019-2020 academic year are carried out in 4 ways, namely: a) using adequate facilities. b) motivation from parents, c) delivery of material, d) difficulty understanding for students.

Keyword: Teacher strategy, Akidah Akhlak, Polite Character

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang: 1) persiapan guru Akidah Aklak dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik kelas V B di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Sambas. 2) penyajian strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik kelas V B di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas. 3) faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam menanamkan kearke karakter sopan santun peserta didik kelas V B di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) persiapan guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik kelas V B di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas tahun pelajaran 2019-2020 dilakukan dengan 7 cara yaitu: a) mempersiapkan mental, b) membangkitkan motivasi dan minat siswa, c) merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa, d) menyiapkan suasana dan iklim pembelajaran terbuka, e) sugesti positif bagi siswa, f) menyampaikan tujuan pembelajaran, g) membuka wawasan siswa. 2) penyajian strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik kelas V B di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas tahun pelajaran 2019-2020 dilakukan dengan 7 cara yaitu: a) bahasa yang komunikatif sesuai dengan perkembangan siswa, b) intonasi suara dalam menyampaikan materi, c) kontak mata dengan siswa, d) joke-joke menyegarkan, e)

mengulang kembali isi materi, f) memerikan pertanyaan, g) pemetaan materi berhasil atau tidak. 3) faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik kelas V B di Madrasah Ibtidaiyah sawasta At-Taqwa Sambas tahun pelajaran 2019-2020 dilakukan dengan 4 cara yaitu: a) menggunakan sarana yang memadai, b) motivasi dari orang tua, c) penyampaian materi, d) kesulitan pemahaman bagi siswa.

Kata Kunci: Strategi guru, Akidah Akhlak, Karakter Sopan Santun

Diterima: 25 Februari 2021 | Direvisi: 15 Maret 2021 | Disetujui: 01 April 2021
© 2021 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiiuddin Sambas, Indonesia

Pendahuluan

Pendidikan agama terutama pendidikan akhlak sangat diperlukan untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik. Dalam hal ini anak didik dibimbing agar terbiasa kepada peraturan yang baik sesuai dengan ajaran agama. Tujuan penting dari pendidikan Islam adalah membentuk suatu akhlak atau budi pekerti yang mulia dan sempurna karena ruh dari pendidikan Islam adalah akhlak. Pendidikan akhlak hendaknya erlangsung secara psikologi yang diselenggarakan untuk anak didik. Pendidikan menjadi perhatian utama ditunjukkan kepada anak didik dalam setiap aspek pelayanan bagi perwujudanya aktifitas belajar yang efektif agar paham terhadap karakter peserta didik atau psikologi siswa.

Menurut Jhon Dewey dalam Masnur Muslic (2013:87), pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain seperti nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya. Dengan demikian pengelolaan sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah". Tujuan pendidikan dalam hal ini generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.

Lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia memiliki pribadi yang mulia, tidak saja menekankan pada pengembangan intelektual, melainkan juga memperhatikan perkembangan sikap, nilai budaya, keterampilan, dan kerohanian. Seorang guru jika hendak mengarahkan pendidikan dan menumbuhkan karakter yang kuat pada peserta didik, haruslah mencantoh karakter Nabi Muhammad Saw. yang memiliki karakter sempurna. Karena seluruh sisi kehidupan dan ucapan Nabi Muhammad Saw. sesungguhnya

merupakan teladan akan kesempurnaan karakter dan kemuliaan amalan. Inti sari dari pendidikan merupakan pembentukan karakter yang dijiwai oleh ajaran agama dalam mengajarkan kepada peserta didik agar berbuat kebaikan. Pendidikan karakter bertujuan agar anak didik berbuat kebaikan, menjadi insan kamil yang memiliki hati agar memahami ayat-ayat Allah Swt. yang di dalamnya mengandung kebenaran sebagai pedoman hidup untuk berbuat kebijakan menuju keselamatan dunia dan akhirat.

Berdasarkan penjelasan di atas, pada intinya pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Semua orang yakin bahwa guru memiliki bagian yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membentuk perkembangan peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makluk lemah yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain (Kamsinah 2014:9). Sesuai dengan harapan membangun karakter dan moralitas anak bangsa, seorang guru harus profesional, yaitu pendidik yang memiliki suatu kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang kependidikan keagamaan, sehingga mampu melakukan tugas, peran dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan maksimal.

Pembahasan

Strategi Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Strategi Guru

Strategi dalam Kamus Pintar Bahasa Indonesia adalah “Cara atau siasat perang”(Depdikbud 1995: 137). Wina Sanjaya menyatakan bahwa “strategi digunakan untuk menperoleh kesuksesan atau keberhasilan”(Wina, Sanjaya 2008: 135). Syaiful Bahri Djamarah, “Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Syaiful Bahri Djamarah 2002: 5).

2. Pengertian Guru

Kata guru dalam bahasa Arab disebut *mu'alim* dan dalam bahasa Inggris disebut *teacher*, Secara leksikal guru di artikan sebagai “orang yang pekerjaanya atau mata pencahriannya mengajar”. Menurut Zakiah Daradjat (1996: 266) menyatakan bahwa: “Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya dalam membimbing siswanya, ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang

lain, selain itu perlu diperhatikan pula bahwa ia juga memiliki kemampuan dan kelemahan”.

3. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah berasal dari kata *aqada* yang berasal dari bahasa Arab. *Aqada ya'qudu updatan wa aqidatan* artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan nurani terikat kepadanya (Nurul Khalisah Latuconsina 2014: 1) . Akidah mengandung makna ketundukan hati, kepatuhan, kerelaan, dan kejujuran dalam menjalankan perintah Allah. Sedangkan kata “*akhlaq*” berasal dari bahasa Arab “*Khuluq*”, jamaknya *Khuluqun*”, diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkahlaku, atau tabiat. Kata akhlak ini lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkahlaku lahiriah dan bathiniyah. Secara terminologis, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Definisi di atas dapat di simpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang ada dalam jiwa seseorang yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan dapat disifati baik buruknya untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.

4. Definisi Guru Akidah Akhlak

Guru Akidah Akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Zakiah Drajat (1992: 266) mengatakan bahwa guru adalah pendidik professional karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya membimbing muridnya.

5. Peran Guru Akidah Akhlak

Mengenai peran guru akan diuraikan beberapa pendapat, yaitu menurut Watten B. yang dikutip oleh Piet A. Sahertian (2006: 32), peran guru adalah senagai tokoh terhormat dalam masyarakat sebab ia nampak sebagai orang yang berwibawa, sebagai penilai, sebagai seorang sumber karena ia memberi ilmu pengetahuan, sebagai pembantu, sebagai wasit, sebagai detektif, sebagai obyek identifikasi, sebagai penyangga rasa takut, sebagai orang yang menolong memahami diri, sebagai pemimpin kelompok, sebagai orang tua/wali, sebagai orang yang membina dan memberi layanan, sebagai kawan kerja dan sebagai pembawa rasa kasih sayang.

6. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup akidah bisa juga mengikuti sistematika arkanul iman, yaitu: Iman kepada Allah swt, iman kepada malaikat-malaikat Allah swt, iman kepada kitab-kitab Allah swt, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari akhi, iman kepada qadha dan qadar Allah Swt (Yunahar Ilyas 1993: 5-6). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru akidah akhlak adalah guru yang memiliki tugas pokok mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu berkaitan dengan akhlak, kepribadian dan karakter.

Penyajian Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun

Peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik menurut Husaini (1996: 34) mencakup:

1. Guru sebagai perencana (*planner*) yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses belajar mengajar (*pre-teaching problems*).
2. Guru sebagai pelaksana (*organizer*), yang harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, di mana ia bertindak sebagai orang sumber (*resource person*), konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokratik & humanistik (manusiawi) selama proses berlangsung (*during teaching problems*).
3. Guru sebagai penilai (*evaluator*) yang harus mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (*judgement*), atas tingkat keberhasilan proses pembelajaran, berdasarkan kriteria yang ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produknya.

Peran guru akidah akhlak ini sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran, artinya bukan hanya dalam konteks proses pembelajaran saja akan tetapi lebih kepada tingkah laku yang sopan santun dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam interaksi belajar mengajar tugas guru tidaklah terbatas pada sekedar menyampaikan materi kepada anak, akan tetapi lebih dari itu bahwa seorang guru harus berusaha membimbing anak didiknya. Kesulitan-kesulitan dan hambatan siswa dalam belajar hendaklah merupakan tantangan bagi guru untuk berusaha membantu memecahkannya (Soetomo 2005: 25).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang menekankan pada aspek pemahaman dan pemaknaan. Pendekatan kualitatif secara umum terbagi dua, yakni secara interaktif yaitu bersifat *field research* (penelitian lapangan), dan penelitian non interaktif bersifat *library research* (penelitian

kepustakaan). Jenis penelitian lapangan diantaranya adalah deskriptif (kualitatif), fenomenologi dan studi kasus. Penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data untuk membuat deskriptif mengenai situasi atau kejadian-kejadian yang sedang terjadi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah *reduksi* data, *display* data, dan kesimpulan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti pahami penelitian yang peneliti gunakan merupakan penelitian deskriptif dengan cara mencari atau mendapatkan makna dan implikasi dan memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah.

Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan permasalahan yang muncul atau fenomena yang terjadi dilapangan. Untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan fakta yang ada di lapangan dan teori yang mendukung tentang strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik kelas V B di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Samba. Hasil penelitian menunjukan bahwa; 1) Persiapan strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik kelas V B di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas tahun pelajaran 2019-2020 dilakukan dengan 7 cara yaitu: a) Mempersiapkan mental, b) Membangkitkan motivasi dan minat siswa, c) Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa, d) Menyiapkan suasana dan iklim pembelajaran terbuka, e) Sugesti positif bagi siswa, f) Menyampaikan tujuan pembelajaran, g) Membuka wawasan siswa. 2) Penyajian strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik kelas V B di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas tahun pelajaran 2019-2020 dilakukan dengan 7 cara yaitu: a) Bahasa yang komunikatif sesuai dengan perkembangan siswa, b) Intonasi suara dalam menyampaikan materi, c) Kontak mata dengan siswa, d) Joke-joke menyegarkan, e) Mengulang kembali isi materi, f) Memberikan pertanyaan, g) Pemetaan materi berhasil atau tidak. 3) Faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik kelas V B di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas tahun

pelajaran 2019-2020 dilakukan dengan 4 cara yaitu: a) Menggunakan sarana yang memadai, b) Motivasi dari orang tua, c) Penyampaian materi, d) Kesulitan pemahaman bagi siswa.

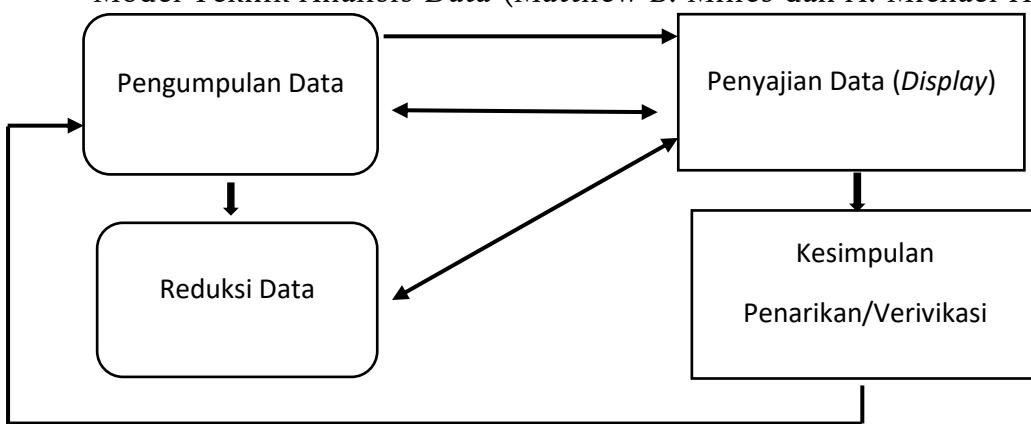
Analisis

Analisis data yaitu suatu cara atau strategi yang ditempuh untuk mencari suatu kesempurnaan data dengan mengatur data secara sistematis dari berbagai data yang diperoleh guna untuk mendapatkan pemahaman dari suatu objek yang diteliti. Setelah semua data dikumpulkan dari lapangan, maka peneliti akan menganalisisnya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan pada saat pengumpulan data seperti yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman (2005: 52) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya valid.

Analisis data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman mencakup pengumpulan data, *display* data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Berikut analisis data model interaktif menurut Milles dan Huberman.

Gambar 3.1

Model Teknik Analisis Data (Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman)



Simpulan

Hasil dari penelitian di atas telah peneliti uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka sebagai bagian akhir dari penulisan ini peneliti simpulkan beberapa hal terkait dengan strategi guru Akidah Akhlak sebagai berikut. Mempersiapkan strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter sopan santun, guru memilih penyajian yang tepat dalam menanamkan karakter sopan santun, dan yang

terakhir terdapat faktor yang mempengaruhinya yakni faktor internal (dari dalam) dan eksternal(dari dalam) di dalam diri peserta didik tersebut.

Daftar Pustaka

- Aswan, Zain Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat Zakiah. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2001. *Al Qur'an dan Terjemahnya dari Transliterasi Arab Latin*. Semarang: CV. Asy-Syifa.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Samsi, S.Kom.I Selaku Guru Akidah Akhlak MIS At-Taqwa Sambas Senin, 6 Juli 2020, Pukul 11.20
- Ilyas, Yunahar. 1993. *Kuliah Akidah Islam, Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam*. Yogyakarta: LIPPI Universitas.
- Kamsinah. 2014. *Tugas dan Tanggung Jawab Guru Dalam Pendidikan Islam* Makassar: Alauddin University perss.
- Latuconsina Nur Khalisah. 2014. *Akidah Akhlak Kontemporer*. Makassar: Alauddin Unipersity Press.
- Mansur, Muslich. 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Usman, Husaini. 1996. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wawancara dengan Bapak Muslihul Aqqad, S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah MIS At-Taqwa Sambas pada hari selasa, 21 Juli 2020, pukul 11.31
- Ya'qub, Hamzah. 2007. "Etika Islam." dalam Yatimin Abdullah, eds., Studi Akhlak dalam Pespektif Al Quran, Cet 1. Jakarta: Amzah.